

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam buku Sugiyono, metode penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan klasifikasi tersebut penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengambilan data.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan emosi. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah penerimaan diri.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Definisi Konseptual Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan individu yang memiliki keyakinan akan dirinya, menganggap dirinya berharga dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan dirinya sendiri untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan sebuah kemampuan individu untuk memotivasi, mengenali perasaan diri sendiri dan mengelolanya agar mampu berhubungan secara baik dengan diri sendiri dan orang lain.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Definisi Operasional Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan individu yang memiliki keyakinan akan dirinya, menganggap dirinya berharga dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan dirinya sendiri untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Penerimaan diri yang diukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aspek *Self-acceptance* yang terdapat 9 indikator didalamnya.

Pada penelitian ini, penerimaan diri merupakan skor yang dihasilkan responden berdasarkan alat ukur *Berger's Self-Acceptance Scale* dari Berger (1952). Skor yang dihasilkan dapat merepresentasikan seperti apa penerimaan diri individu, dengan rentang skor 1 sampai 5 pada 36 aitem yang telah diadaptasi menjadi 25 aitem.

3.2.3.2 Definisi Operasional Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan sebuah kemampuan individu untuk memotivasi, mengenali perasaan diri sendiri dan mengelolanya agar mampu berhubungan secara baik dengan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi yang diukur menggunakan dimensi kecerdasan emosi milik Goleman (1999) yaitu, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Pada penelitian ini kecerdasan emosi merupakan skor yang dihasilkan responden berdasarkan adaptasi dari skala *Emotional Intelligence Questionnaire* yang diterbitkan oleh jurnal *National Health Service* (NHS). Hasil Skor yang didapat dari alat ukur tersebut dapat merepresentasikan sejauh mana kecerdasan emosi individu, dengan rentang skor 1 sampai 5 pada 50 aitem yang telah diadaptasi menjadi 41 aitem.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah residen Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN yang terletak di

Kabupaten Bogor. Dalam Balai Rehabilitasi tersebut terdapat 4 rumah program rehabilitasi narkoba.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampling *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Jenis sampling jenuh ini dipilih karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel yang akan digunakan adalah residen yang sedang menjalani masa program rehabilitasi yaitu sebanyak 4 rumah residen. Menurut Roscou (dalam rangkuti, 2012), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berikut data jumlah residen yang menjadi responden penelitian :

Tabel 3.1 Jumlah Residen

Rumah Program	Jumlah Residen
FAITH	40
HOPE	54
CARE	27
HOC	38
Total	159

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebuah stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 1999).

Peneliti menyebarkan skala secara langsung kepada sampel yang telah ditentukan, yaitu residen Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN yang terletak di Kabupaten Bogor yang sedang menjalani masa program rehabilitasi. Sebelumnya peneliti melakukan izin terlebih dahulu dengan membuat surat izin yang ditujukan kepada kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN yang terletak di Kabupaten Bogor untuk perizinan melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dan mendapatkan nama-nama rumah program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN, dilanjutkan dengan melakukan penelitian selama dua hari. Hari pertama dilakukan tahap uji coba skala psikologi terlebih dahulu dengan menggunakan satu rumah rehabilitasi sebagai responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas & reliabilitas instrumen, kemudian di hari yang berbeda peneliti melakukan uji final skala dengan menggunakan responden dari tiga rumah rehabilitasi yang tersisa dari uji coba.

Peneliti memberikan skala kepada sampel penelitian secara langsung. Skala psikologi tersebut terdiri dari *Berger's Self-Acceptance Scale* untuk variabel penerimaan diri dan *Emotional Intelligence Questionnaire* untuk variabel kecerdasan emosi.

3.4.1 Penerimaan Diri

Berger's Self-Acceptance Scale merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh Elizabeth T. Sheerer untuk mengukur hubungan antara sikap

individu dalam menerima diri dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Kemudian instrumen ini dikembangkan lagi pada tahun 1952 oleh Emanuel M. Berger yang berasal dari Biro Konseling Mahasiswa di Minnesota University. Berger (1952) membuat instrumen ini untuk mengukur sikap individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Sheerer sebelumnya. Salah satu peneliti yang pernah menggunakan instrumen ini ialah Kenneth L. Denmark (1973) yang berasal dari Texas A & M University.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kenneth L. Denmark ini berjudul *Self-Acceptance and Leader Effectiveness* pada tahun 1973. Pada penelitian ini, Denmark hanya menggunakan skala penerimaan diri saja. Sampel yang digunakan pada penelitian Denmark adalah individu usia dewasa dari 25 kabupaten di Texas yang bersedia untuk menjadi sukarelawan dan berperan sebagai pemimpin pada masing-masing kabupaten.

Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan *Berger's Self-Acceptance Scale* adalah penelitian yang dilakukan oleh Prilita Septiviani, penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini berjudul Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Penerimaan Diri Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian Prilita adalah siswi SMA yang bersekolah di Jakarta Selatan, dengan responden sebanyak 388 responden. Hasil penelitian Prilita adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara citra tubuh terhadap penerimaan diri.

Sekarang pada penelitian ini peneliti menggunakan *Berger's Self-Acceptance Scale* dengan hanya menggunakan skala penerimaan diri saja, karena peneliti bertujuan untuk mengukur penerimaan diri individu terhadap dirinya sendiri. Peneliti melakukan adaptasi pada instrumen *Berger's Self-*

Acceptance Scale dengan alasan ada beberapa aitem yang ditambahkan dan dikurangi dari aitem aslinya untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian, dan juga pada skala asli terdapat pernyataan yang terlalu panjang. Akhirnya peneliti memutuskan meringkaskan pernyataan pada skala psikologi asli. Jumlah aitem sebelum adaptasi adalah sebanyak 36 aitem dan jumlah aitem setelah adaptasi adalah sebanyak 40 aitem. Peneliti menggunakan instrumen *Berger's Self-Acceptance Scale* yang sudah diterjemahkan dan digunakan pada penelitian Septiviani (2015). Setelah melakukan adaptasi selanjutnya peneliti melakukan *expert judgment* kepada dua psikolog yang ahli dalam bidang penerimaan diri & kecerdasan emosi di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN.

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skal *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap penerimaan diri. Jumlah aitem dalam instrumen ini sebanyak 40 aitem dengan jumlah butir *favorable* 14 dan butir *unfavorable* 26. Penjelasan kisi-kisi intrumen dapat dilihat pada table 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	Unfavorable	
<i>Self-Acceptance</i>	a. Perilaku didasarkan dari nilai-nilai yang sudah diinternalisasi bukan tekanan dari luar.	1	2, 3, 4, 5	5
	b. Keyakinan dalam menjalani kehidupan.	6, 7	8, 9	4
	c. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.	10, 11	12, 13	4
	d. Mampu menerima kritik dan saran secara obyektif.	14	15, 16, 17, 18	5
	e. Menerima dan tidak mengubah perasaan, keterbatasan, kemampuan atau kualitas yang menguntungkan dalam dirinya, melainkan menerima semua tanpa mengecamnya.	19, 20	21, 22	4
	f. Menganggap diri sebagai orang yang berharga, dimana dirinya setara dengan orang lain.	23, 24, 25, 26	27	5
	g. Tidak mempedulikan anggapan orang lain, meskipun merasa menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi orang sekitar.		28, 29, 30, 31	4
	h. Tidak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berbeda dari orang lain, "aneh," atau abnormal.		32, 33, 34	3
	i. Tidak merasa rendah diri.	35, 36	37, 38, 39, 40	6
	Total		14	26

3.4.2 Kecerdasan Emosi

Emotional Intelligence Questionnaire merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh Daniel Goleman yang dipublikasikan melalui *National Health Service* (NHS) yaitu lembaga kesehatan yang berada di Kota London. Instrumen ini mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Daniel Goleman pada tahun 1999. Kecerdasan emosi merupakan instrumen multidimensi yang terdiri dari aspek: kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Satu penelitian terbaru yang menggunakan *Emotional Intelligence Questionnaire* adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Burnot* pada Guru Sekolah Dasar Negeri yang dilakukan oleh Miftah R Zain pada tahun 2015. Pada penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah guru sekolah dasar yang berlokasi di kecamatan Jatinegara dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh negatif kecerdasan emosional terhadap *burnout* pada guru.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *Emotional Intelligence Questionnaire* yang dipublikasikan *National Health Service* (NHS) kemudian telah diterjemahkan juga dalam penelitian Zain (2015). Selanjutnya peneliti melakukan adaptasi pada instrumen tersebut, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengurangan dan penambahan aitem pada instrumen untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian. Tidak terdapat jumlah perubahan aitem setelah dan sebelum adaptasi yaitu sebanyak 50 butir aitem. Setelah mengadaptasi skala dari *Emotional Intelligence Questionnaire*, peneliti

melakukan *expert judgment* pada dua psikolog yang sama seperti penerimaan diri.

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skal *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) kecerdasan emosi. Jumlah aitem dalam instrumen ini sebanyak 50 aitem dengan jumlah butir *favorable* 38 dan butir *unfavorable* 12. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan.	2, 3, 4, 5	1	5
	b. Menilai diri sendiri seperti hasil penilaian orang lain.	6, 7	8	3
Mengelola Emosi	c. Kemampuan mengelola emosi dalam diri.	9, 10, 11	12	4
	d. Dapat berpikir jernih.	13, 14	15	3
	e. Adaptibilitas.	16, 17, 18	19	4
Motivasi Diri	f. Memiliki dorongan diri yang kuat.	20, 21, 22		3
	g. Berkomitmen terhadap tugas dan keputusan.	23, 24, 25	26	4
	h. Berinisiatif.	27	28	2
	i. Memiliki sikap optimis terhadap suatu hal.	29, 30		2
Empati	j. Memahami orang lain.	31, 32, 33, 34	35	5
	k. Menyadari lingkungan sekitar.	36, 37	38	3
Keterampilan Sosial	l. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.	39, 40	41	3
	m. Pengikat jaringan dengan orang lain.	42, 43	44	3
	n. Berkooperasi dengan orang lain.	45, 46, 47		3
	o. Kemampuan dalam tim.	48, 49	50	3
	Total		38	12

3.5 Model Skala dan Teknik Skoring

3.5.1 Skala Penerimaan Diri

Penelitian ini menggunakan model skala Likert, sesuai dengan yang diadaptasi alat ukur ini. Setiap butir pernyataan diberi pernyataan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Total skor yang didapat dari tiap subyek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Skoring Butir Skala Penerimaan Diri

Kategori Jawaban	Butir Favorable	Butir Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.5.2 Skala Kecerdasan Emosi

Penelitian ini menggunakan model skala Likert, sesuai dengan yang diadaptasi alat ukur ini. Setiap butir pernyataan diberi pernyataan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Total skor yang didapat dari tiap subyek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Skoring Butir Skala Kecerdasan Emosi

Kategori Jawaban	Butir Favorable	Butir Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali dan akan menghasilkan informasi yang sama dan uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model *Rasch*.

Model *Rasch* dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari *error*, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model *Rasch*, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model *Rasch* yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada 40 responden dengan karakteristik seorang residen rehabilitasi yang sedang menjalani masa program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitas Narkoba BNN.

3.6.1 Uji Coba Instrumen Penerimaan Diri

Berger's Self-Acceptance Scale yang telah diadaptasi memiliki skor reliabilitas sebesar 0,91, termasuk dalam kriteria bagus sekali. Kemudian

peneliti melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa aitem yang gugur. Tabel Model *Rasch* reliabilitas dan validitas dapat dilihat pada lampiran 9 dan 12. Berikut adalah butir-butir aitem yang gugur pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Blueprint Uji Coba Instrumen Penerimaan Diri

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Deskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Deskriminasi Tinggi	Total Aitem
Self- Acceptance	a. Perilaku didasarkan dari nilai-nilai yang sudah diinternalisasi bukan tekanan dari luar.	1, 4	2, 3, 5	5
	b. Keyakinan dalam menjalani kehidupan.	8	6, 7, 9	4
	c. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.	11	12, 10, 13	4
	d. Mampu menerima kritikan dan saran secara obyektif.	15, 17	14, 16, 18	5
	e. Menerima dan tidak mengubah perasaan, keterbatasan, kemampuan atau kualitas yang menguntungkan dalam dirinya, melainkan menerima semua tanpa mengecamnya.	20, 21	19, 22	4
	f. Menganggap diri sebagai orang yang berharga, dimana dirinya setara dengan orang lain.	25, 26	23, 24, 27	5

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Deskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Deskriminasi Tinggi	Total Aitem
	g. Tidak mempedulikan anggapan orang lain, meskipun merasa menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi orang sekitar.	29, 30	28, 31	4
	h. Tidak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berbeda dari orang lain, "aneh," atau abnormal.	32	33, 34	3
	i. Tidak merasa rendah diri.	38, 40	35, 36, 37, 39,	6
	Total	15	25	40

Berdasarkan tabel 3.7, aitem yang dipertahankan berjumlah 25 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 15 aitem. *Blueprint* instrumen penerimaan diri yang telah uji coba terdapat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8 Blueprint Final Instrumen Penerimaan Diri

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Self-Acceptance	a. Perilaku didasarkan dari nilai-nilai yang sudah diinternalisasi bukan tekanan dari luar.		2, 3, 5	3
	b. Keyakinan dalam menjalani kehidupan.	6, 7	9	3
	c. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.	10	12, 13	3
	d. Mampu menerima kritik dan saran secara obyektif.	14	16, 18	3
	e. Menerima dan tidak mengubah perasaan, keterbatasan, kemampuan atau kualitas yang menguntungkan dalam dirinya ,melainkan menerima semua tanpa mengecamnya.	19	22	2
	f. Menganggap diri sebagai orang yang berharga, dimana dirinya setara dengan orang lain.	23, 24	27	3
	g. Tidak mempedulikan anggapan orang lain, meskipun merasa menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi orang sekitar.		28, 31	2
	h. Tidak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berbeda dari orang lain, "aneh,"atau abnormal.		33, 34	2
	i. Tidak merasa rendah diri.	35, 36	37, 39	4
		Total	14	26

3.6.2 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi

Emotional Intelligence Questionnaire merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh Daniel Goleman. Instrumen ini memiliki reliabilitas 0,94 yang masuk dalam kategori bagus sekali. Instrumen *Emotional Intelligence Questionnaire* merupakan instrumen unidimensi karena *raw variance* data sebesar 23%. Salah satu persyaratan unidimensi dalam model *Rasch* adalah minimal skor *raw variance* sebesar 20% (Sumintono, 2014). Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan butir-butir aitem yang gugur. Dapat di lihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 Blueprint Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Deskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Deskriminasi Tinggi	Total Aitem
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	1, 2	3, 4, 5	5
	b. Menilai diri sendiri seperti hasil penilaian orang lain		6, 7, 8	3
Mengelola Emosi	c. Kemampuan mengelola emosi dalam diri	10	11, 9, 12,	4
	d. Dapat berpikir jernih	15	13, 14	3
	e. Adaptibilitas	17	16, 18, 19	4
Motivasi Diri	f. Memiliki dorongan diri yang kuat		20, 21, 22	3
	g. Berkomitmen terhadap tugas dan keputusan		23, 24, 25, 26	4
	h. Berinisiatif		27, 28	2
Empati	i. Memiliki sikap optimis terhadap suatu hal		29, 30	2
	j. Memahami orang lain	31, 35	32, 33, 34	5
	k. Menyadari lingkungan sekitar		36, 37, 38	3
Keterampilan Sosial	l. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik	41	39, 40	3
	m. Pengikat jaringan dengan orang lain		42, 43, 44	3
	n. Berkooperasi dengan orang lain		45, 46, 47	3
	o. Kemampuan dalam tim	50	48, 49	3
	Total	9	41	50

Berdasarkan tabel 3.9, aitem yang dipertahankan berjumlah 41 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 9 aitem. *Blueprint* instrumen kecerdasan emosi setelah uji coba terdapat pada tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10 Blueprint Final Instrumen Kecerdasan Emosi

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	3, 4, 5		3
	b. Menilai diri sendiri seperti hasil penilaian orang lain	6, 7	8	3
Mengelola Emosi	c. Kemampuan mengelola emosi dalam diri	9, 11	12	3
	d. Dapat berpikir jernih	13, 14		2
	e. Adaptibilitas	16, 18	19	3
Motivasi Diri		20, 21, 22		3
	f. Memiliki dorongan diri yang kuat			
	g. Berkomitmen terhadap tugas dan keputusan	23, 24, 25	26	4
	h. Berinisiatif	27	28	2
Empati	i. Memiliki sikap optimis terhadap suatu hal	29, 30		2
	j. Memahami orang lain	32, 33, 34		3
	k. Menyadari lingkungan sekitar	36, 37	38	3
Keterampilan Sosial	l. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik	39, 40		2
	m. Pengikat jaringan dengan orang lain	42, 43	44	3
	n. Berkooperasi dengan orang lain	45, 46, 47		3
	o. Kemampuan dalam tim	48, 49		2
	Total	34	7	41

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik

Penganalisisan data dilakukan secara pemodelan *Rasch* dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Penghitungan ini menggunakan rumus chi-square, jika chi-square lebih kecil dari chi-tabel maka normalitas data terpenuhi

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linie atau tidak. Jika p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

3.7.1.3 Uji Korelasi

Digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk dan hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2012).

3.7.1.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang Diprediksi (Penerimaan Diri)

X : Variabel Prediktor (Kecerdasan Emosi)

a : Konstanta (Penerimaan Diri)

b : Koefisien Prediktor (Penerimaan Diri)

3.7.2 Hipotesis Statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri residen Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN.

Ha = Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri residen Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN.